

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organization*) yakni tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (WHO, 2021) Angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia masih tergolong rendah, padahal metode ini lebih efektif dalam mencegah kehamilan jangka panjang, banyak akseptor KB PUS yang menghadapi kendala dalam memilih metode kontrasepsi. Beberapa di antaranya disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami, rendahnya tingkat pengetahuan, serta sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi PUS dalam program KB, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberhasilan program KB secara nasional. (Layyinatussyfa et al., 2025)

Unmet need KB merupakan kondisi dimana wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual yang tidak ingin memiliki anak lagi atau pun ingin menunda anak berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern apapun konsep kebutuhan yang belum terpenuhi menunjukkan kesenjangan antara niat produksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka. (Alen Muskanan et al., 2025) Angka *unmet need* KB di Indonesia masih

sekitar 11,5% dari target nasional sebesar 7.4%, sedangkan di Provinsi Bali mencatat *unmet need* KB sebesar 13.5%. Wanita usia subur yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Hal ini dapat menyebabkan aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi selama kehamilan, masa persalinan dan komplikasi masa nifas. (Bemj et al., 2021)

Pencegahan kehamilan risiko tinggi ini dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur yang bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko merencanakan kehamilan lagi, penatalaksanaan dan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020). TPMB “NT” merupakan TPMB yang berlokasi di desa Kubutambahan dan berada di bawah naungan Puskesmas Kubutambahan I, berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. TPMB “NT” menghadapi tantangan terkait rendahnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin yang dimana menyebabkan banyak ibu hamil terlambat melakukan skrining kehamilan dan pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan data register pelayanan kesehatan ibu hamil di TPMB "NT" selama periode tiga bulan terakhir, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember

pada tahun 2025, tercatat sebanyak 29 orang ibu hamil, dari data tersebut didapatkan 4 orang ibu hamil resiko tinggi mencakup *unmeet need* KB. Kondisi ini menegaskan bahwa pentingnya peningkatan kualitas pelayanan KB, edukasi kesehatan reproduksi serta program perencanaan kehamilan seperti konseling prakonsepsi, penyuluhan dan akses kontrasepsi modern.

Penerapan asuhan kebidanan komprehensif berbasis *Continuity of Care* (COC) menjadi solusi strategis untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi terpantau secara menyeluruh. Model asuhan kebidanan ini tidak hanya mendeteksi dan mengelola komplikasi lebih dini, tetapi juga memberikan edukasi, promosi kesehatan, dan dukungan psikologis kepada ibu sepanjang masa kehamilan hingga nifas. Dengan pendekatan ini, kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan, aksesibilitas layanan lebih mudah, dan angka kematian ibu serta bayi dapat ditekan. Oleh karena itu, asuhan kebidanan komprehensif tidak hanya penting untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam mencapai target penurunan angka *unmet need* KB sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional.

Asuhan kebidanan berkelanjutan menawarkan perawatan asuhan bersifat *Woman Center Care* (asuhan sesuai kebutuhan) yang dapat diterapkan dengan mengedepankan hak-hak klien. Dengan adanya TPMB, pelaksanaan asuhan COC lebih relative dan evisien untuk direalisasikan dikarenakan pelayanan yang disediakan nya dapat menjadikan pasien hanya akan di asuh oleh satu tenaga medis saja, sehingga tujuan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dapat terealisasikan (Eka Rini Kesumaningsih *et al.*, n.d.)

Dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman klinis tersebut, mahasiswa kebidanan memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai untuk memberikan asuhan *Continuity of Care* (COC) yang efektif, aman dan sesuai dengan standar. Keterampilan memberikan asuhan kebidanan komprehensif, disiapkan untuk berperan sebagai bidan profesional yang kompeten dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas kepada masyarakat khususnya sampai masa *post partum* serta asuhan bayi baru lahir hingga masa neonatus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan di TPMB “NT” sebagai bagian dari studi kasus Tugas Akhir. Adapun judul yang diangkat adalah “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LW” Di TPMB “NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026” Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, sekaligus sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan Di TPMB “NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun 2026

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan Di TPMB
“NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng Tahun
2026

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji data subjektif secara komprehensif pada Perempuan di TPMB
“NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng tahun
2026.
- 2) Mengumpulkan data objektif secara Komprehensif pada Perempuan di
TPMB “NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten
Buleleng tahun 2026.
- 3) Melakukan analisa data secara komprehensif pada Perempuan di TPMB
“NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng tahun
2026.
- 4) Melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan di TPMB
“NT” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I Kabupaten Buleleng tahun
2026.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada tatanan nyata yang dapat diaplikasikan saat melakukan praktik di lapangan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang sudah didapatkan pada pemberian asuhan kebidanan di lapangan, sehingga dapat membandingkan

antara teori dengan penerapan asuhan di lapangan. Serta studi kasus ini dilakukan

juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan ilmu kebidanan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan studi kasus selanjutnya mengenai pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tempat pelayanan asuhan kebidanan dan tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dalam asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, serta melancarkan upaya promotif dan preventif saat proses pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat utamanya perempuan, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai proses kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, yang dimana nantinya diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan komplikasi yang kemungkinan dapat terjadi pada proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas, sampai dapat memutuskan memilih metode alat kontrasepsi yang tepat.